

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini Indonesia sedang berada pada sistem pendidikan abad ke-21 yang merujuk pada konsep dan pendekatan didalam dunia pendidikan dengan merancang atau mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dan perubahan di era digital saat ini. Dunia pendidikan abad ke-21 yang telah dipenuhi dengan kemajuan teknologi, maka dibutuhkan keterampilan yang sangat hebat untuk mencapai tujuan menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan kompleks di abad ini.

Salah satu keterampilan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah literasi. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017) menyatakan setiap individu berhak untuk memiliki literasi yang menjadi dasar penting dalam belajar. Sejalan dengan itu (Sofie, 2017) mengatakan literasi bermakna sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan bicara, menulis, membaca, menyimak, dalam proses produksi ide dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik. (Ahmadi & Ibda, 2019) literasi merupakan kemampuan melek aksara yang didalamnya ada empat kemampuan bahasa. Pendidikan dan kemampuan literasi dasar sangat penting bagi kehidupan dengan memfokuskan tiga hal, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Pada saat ini literasi terdapat 6 macam, yaitu literasi membaca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Salah satu yang akan dibahas adalah literasi budaya dan kewargaan karena sangat dibutuhkan untuk masyarakat Indonesia yang multikultural. Setiap warga negara wajib menghargai, menghormati, dan melestarikan budaya serta bertoleransi dengan sesama untuk menyeimbangi dampak dari globalisasi dalam pendidikan abad ke-21.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan perpaduan dari 2 literasi namun saling berkaitan satu sama lain. Literasi budaya adalah kemampuan

seseorang untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya dalam masyarakat (Suardipa et al., 2022). Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, terlibat, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bernegara (Safitri & Ramadan, 2022). Disimpulkan Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap lingkungan sosial, budaya, dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting untuk peserta didik sekolah dasar dalam membangun dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Selanjutnya literasi budaya dan kewargaan penting di dalam pendidikan abad ke-21 dikarenakan salah satu dampak dari globalisasi, yaitu maraknya peserta didik yang mengikuti budaya asing. Dengan meningkatkan literasi budaya dan kewargaan peserta didik bisa mengenal, menerapkan, dan meningkatkan pengetahuan tentang budaya nasional dalam pergaulan masyarakat global secara berkelanjutan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Saat ini upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk membangun literasi budaya dan kewargaan adalah kreatif berbahasa daerah, residensial, pengenalan pondasi negara, pelatihan guru dan tenaga pendidik, permainan edukatif, serta forum diskusi sekolah. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik agar mengenal, menerapkan, dan menceminkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu mengimplementasi literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik sekolah dasar akan menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional.

Literasi budaya melibatkan kemampuan untuk membaca dan menginterpretasikan budaya, nilai, dan norma masyarakat (Hall, 2009). Sedangkan menurut (Westheimer & Kahne, 2004) mengatakan pentingnya literasi kewargaan adalah partisipasi aktif dalam bermasyarakat. Dengan perkembangan pendidikan di abad ke-21 berdampingan dengan era digitalisasi, dimana semua sumber daya informasi tidak hanya diakses dari media cetak tetapi bisa dari media elektronik.

Namun kenyataannya literasi budaya dan kewargaan belum tersosialisasi dengan baik, bahkan termasuk rendah untuk peserta didik SD. Kemampuan literasi pada peserta didik SD tergolong rendah dikarenakan peserta didik tidak tertarik untuk membaca buku yang didominasi oleh tulisan. Dengan media pembelajaran yang monoton tersebut tidak menarik minat peserta didik untuk melakukan literasi. Akibatnya peserta didik tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan seharusnya.

Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Kenari 08 yang menunjukkan rendahnya literasi budaya dan kewargaan. Dalam kesehariannya peserta didik tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya, seperti lunturnya sikap toleransi, tidak menghargai perbedaan, dan sikap individualitas yang tinggi. Selain itu masalah yang terjadi diantara peserta didik sekolah dasar adalah tidak ada ketertarikan dengan budaya, peserta didik bersikap acuh pada budaya nasional karena lebih tertarik dengan budaya luar yang masuk akibat dampak dari globalisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa literasi budaya dan kewargaan masih belum maksimal karena dianggap tidak terlalu penting. Peserta didik tidak memahami budaya dan kewargaan di lingkungan mereka serta peserta didik tidak memiliki kepekaan terhadap budaya (R. Yusuf et al., 2020). Hasil penelitian lain mengungkapkan literasi budaya dan kewargaan diterapkan dengan gaya literasi generasi millennial yang lebih selektif dalam menerima dan mengolah informasi (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kegiatan literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan karakter peserta didik dan nilai-nilai Pancasila (Maimun et al., 2020)

Berdasarkan masalah diatas, perlu adanya pengembangan media pembelajaran sebagai upaya menyokong peningkatan literasi budaya dan kewargaan peserta didik SD. Upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan ensiklopedia sebagai media pembelajaran PPKN yang berkaitan dengan keberagaman. Penggunaan ensiklopedia akan diperbaharui dengan dilengkapi gambar dan kuis didalamnya. Selain itu upaya pengemasan topik

pembelajaran budaya dan kewargaan yang menarik akan menarik minat peserta didik.

Ensiklopedia adalah kumpulan dari artikel yang mengandung informasi mendetail tentang berbagai topik. Ensiklopedia biasanya tersedia dalam bentuk cetak maupun digital yang dirancang untuk menambah pengetahuan, mulai dari sejarah, seni, budaya, geografi, hingga topik khusus lainnya. Ensiklopedia ini akan dijadikan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, maupun perhatian sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan peningkatan proses belajar. Media pembelajaran adalah suatu yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang ada (Nurrita, 2018)

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain terkait pengembangan ensiklopedia. Penelitian pertama dengan judul “Pengembangan E-Ensiklopedia Keanekaragaman Di Kabupaten Bogor Untuk Meningkatkan Literasi Digital” (Azizah et al., 2021). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia namun dikemas menjadi digital. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan jenis literasi yang dibahas.

Penelitian kedua yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar” (Ramadhani et al., 2023). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan jenis literasi yang dibahas.

Penelitian ketiga yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Literasi Membaca Anak Pada Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya” (Ernawati et al., 2020). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan jenis literasi yang dibahas.

Penelitian keempat yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Paku Sebagai Sumber Belajar Keanekaragaman Hayati” (Renita et al., 2020). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan kelas yang diteliti.

Penelitian kelima yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Vertebrata Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Biologi Siswa SMA” (Rostikawati & Susanto, 2019). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan kelas yang diteliti.

Penelitian keenam yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal” (Nurdiansyah et al., 2021). Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu media yang digunakan adalah ensiklopedia. Terdapat juga perbedaan pada materi pembelajaran dan kelas yang diteliti.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi. Dengan pembaharuan ensiklopedia sebagai media pembelajaran yang menarik seperti perpaduan warna, gambar animasi, dan interaktif media dapat menarik minat peserta didik. Selain itu pembahasan tentang literasi budaya dan kewargaan masih sangat jarang dibahas. Oleh karena itu dilakukan penelitian *Research and Development (R&D)* yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Keberagaman Untuk Membangun Literasi Budaya dan Kewargaan Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar” dengan demikian melakukan pembaharuan yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh identifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya keterampilan literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik kelas III
2. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca buku yang didominasi tulisan
3. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal oleh guru
4. Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi keberagaman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Ensiklopedia Keberagaman Untuk Membangun Literasi Budaya dan Kewargaan Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal literasi budaya dan kewargaan peserta didik kelas III SDN Kenari 08?
2. Bagaimana desain ensiklopedia untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan peserta didik kelas III SDN Kenari 08?
3. Bagaimana kelayakan ensiklopedia keberagaman pada peserta didik kelas III SDN Kenari 08?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dari penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan media

pembelajaran ensiklopedia yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ensiklopedia ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan bahan informasi terkait media pembelajaran ensiklopedia di sekolah dasar yang dapat menarik pemahaman dan motivasi peserta didik sehingga mampu memberikan pembaruan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pemahaman dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil pengembangan media ensiklopedia untuk peserta didik kelas rendah Sekolah dasar diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran lain yang lebih baik.